SKRIPSI

DUKUNGAN SOSIAL BAGI WISATAWAN LANSIAN
(Studi Kasus Ketersediaan Fasilitas Layanan Publik Di Obyek Wisata Pantai Lakey kecamatan hu'u Kabupaten Dompu)

OLEH :

YAMAN HERI HERMANTO
NIM. 218110182T

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

DUKUNGAN SOSIAL BAGI WISATAWAN LANSIAN

(Studi Kasus Ketersediaan Fasilitas Layanan Publik Di Obyek Wisata Pantai Lakey kecamatan hu'u Kabupaten Dompu)

Telah memenuhi Syarat dan Disetujui

Pada Tanggal,11 februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Mardiah., S.Sos., M.Si	**Salmin., S.Pd.,M.Si**
NIDN. 0804117201	**NIDN.0822048901**

Mengetahui,

Program Studi Administrasi Publik

Ketua Program Studi,

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP

NIDN.0822048901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DUKUNGAN SOSIAL BAGI WISATAWAN LANSIAN

(Studi Kasus Ketersediaan Fasilitas Layanan Publik Di Obyek Wisata Pantai Lakey kecamatan hu'u Kabupaten Dompu)

Skripsi atas nama YAMAN HERI HERMANTO telah dipertahankan dengan baik di depan Dosen Penguji Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada Tanggal, 11 Februari 2022

Dosen Penguji,

1. **Maridah., S.Sos., M.Si** (PU) (_____)
   NIDN.0804117201

2. **Salmin., S.Pd., M.Si** (PP) (_____)
   NIDN. 0805037201

3. **M. Taufik Rahcman, SH, MH** (PN) (_____)
   NIDN. 0825078701

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan Saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat kariyah atau pendapat yang pernah di dapat atau bdi peroleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. apabila di dalam skripsi ini terdapat bukti unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik tidak saya peroleh (SARJANA) di batalkan, serta di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Mataram, 21 Februari 2022

Mahasiswa

<u>YAMAN HERI HERMANTO</u>

218110182T

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaman Heri Hermanto
NIM : 218 110 182 T
Tempat/Tgl Lahir : 16-07-1996
Program Studi : Adm Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 082 341 883 460
Email : Dompuyaman@Gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/~~KTI/Tesis~~* saya yang berjudul :

Dukungan Sosial Bagi Wisatawan lansia (Studi kasus ketersediaan fasilitas layanan Publik di obyek wisata Pantai lakey kecamatan Hu'u kab. Dompu.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47 E

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya ***bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 - 8 2022
Penulis

METERAI TEMPEL 10000 2CFC8AJX903273246

Yaman Heri Hermanto
NIM. 218 110 182 T

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaman Hari Harmanto
NIM : 218 110 182 T
Tempat/Tgl Lahir : 16-07-1996
Program Studi : Adm Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : Dompuyaman@gmail.com
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Dukungan Sosial Bagi Wisatawan Lansia (Studi Kasus Ketersediaan Fasilitas Layanan Publik di Obyek Wisata Pantai Lakey Kecamatan Huu Kab. Dompu)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 - 8 2022
Penulis

METERAI TEMPEL 10000 E7745AJX903273250

Yaman Hari Harmanto
NIM. 218 110 182 T

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Tuhan telah menetapkan garis takdir kepada setiap hamba-Nya
Bedanya adalah…
Ada yang mau berusaha dan terus berdo'a
Adapula yang hanya pasrah menunggu nasib baik,
Hingga berkeluh kesah

P.E.P.I

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan bangga, penulis persembahkan untuk hamba Allah yang dengan penuh kasih merajut rasa dan asa dalam membersamai kehidupan.

Untuk kedua malaikat tanpa sayap, Bapakku A. Majid dan Ibunda St. Asiah terimakasih tak terhingga menyertai bait-bait do'a untuk tiap tetesan keringat, air mata dan jerih payahmu. Kakak-kakak ku Nurhayati/Firdaus, Rahmania, yeni/ lema atas dukungan moral maupun materil. Adik dan keponakanku Ani/lin, Putra , Rudani, Awi , Pian, ,Ayu, kebahagiaan sekaligus pemulih semangat. Semoga kelak kalian belajar dari proses ini. Sahabat-sahabatku Ridwan, yasan hobe,firdaus, juga dirimu Mentari dari kehidupan ini Desti Indah Susanti., S.sos yang telah mengajarkan tentang pentingnya berbagi. Terimakasih telah membersamai perjuangan ini. Maaf, menjadikanmu yang terakhir!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur saya panjatkan atas kehadirat kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta nikmat-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa saya sampaikan Salam serta sholawat kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari jaman kebodohan menuju jaman yang penuh dengan ilmu seperti yang penulis rasakan saat ini.

Kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini dalam bentuk karya ilmiah, saya sampaikan ucapan terima kasih yang tinggi kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd
2. Dekan Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
3. Dosen pembimbing I Saya ibu Mardiah,S.Sos., M.Si yang membimbing saya selama menyusun skripsi sehingga saya dapat menyelesaiakan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan struktur yang baik dan benar.
4. Dosen pembimbing II Saya Bapak Salmin, S.Pd., M.Si yang membimbing saya selama menyusun skripsi sehingga saya dapat menyelesaiakan skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doanya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kaka saya rahmania dan nurhayati yang telah Memberi dukungan maupun material membantu saya selama menyusun skripsi sehingga motivasi yang sangat besar dalam menulis skripsi ini.

7. Adik-adik saya telah memberikan semangat dan dukungan saya mulai dari pertama menulis skripsi sampai selesai.
8. Teman perempuan saya desty indah susanti telah memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata pengantar ini saya buat, atas kritik dan saran para pihak, saya berterima kasih demi kesempurnaan tulisan ini.

Mataram, 10 januari 2022

Penulis

DUKUNGAN SOSIAL BAGI WISATAWAN LANSIAN
(Studi Kasus Ketersediaan Fasilitas Layanan Publik Di Obyek Wisata Pantai Lakey kecamatan hu'u Kabupaten Dompu)

Oleh:
Yaman Heri Hermanto

Pembimbing I : Mardiah, S.Sos., M.Si
Pembimbing II : Salmin, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Yaman heri hermanto 218110182T. **Dukungan Sosial Tempat Wisata Bagi Wisatawan Lansia (Studi Ketersediaan fasilitas layanan publik di obyek wisata pantai lakey kabupaten dompu).**

Penelitian ini berfokus pada Dukungan Sosial Tempat Wisata Bagi Wisatawan Lansia yang diberikan oleh pengelola wisata pantai lakey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan sosial apa saja yang diberikan wisata pantai lakey yang merujuk pada bentuk dukungan sosial (Taylor 2012).

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan teknik Deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Pengelola tempat wisata dan karyawan di tempat wisata. Teknik pengumpulan data Menggunakan Observasi, Wawancara, tidak terstruktur dan Dokumentasi. Adapun teknik analisi data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Dukungan Sosial Tempat Wisata Bagi Wisatawan Lansia masih sangat kurang. Bentuk Bantuan Yang Nyata yang hanya menggunakan bantuan torguide untuk keseluruhan tidak khusus untuk lansia, bantuan yang nyata tidak ada dan masih kurangnya fasilitas yang tersedia untuk lansia. Bantuan informasi sama-sama diberikan di pantai lakey. Dukungan Emosional dengan mengurangi stress atau depresi kepada lansia di dapatkan di pantai lakey dengan menikmati suasana di tempat wisata. Dan adapun Modifikasi Lingkungan yang terlaksana adalah Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, dan Dukungan Informatif. Sedangkan Dukungan Instrumental berupa bantuan langsung belum di terapkan di pantai lakey

Kata kunci : Dukungan Sosial, Tempat wisata,Bagi Wisatawan Lansia.

SOCIAL SUPPORT FOR ELDERLY TOURISTS
(Case Study of Availability of Public Service Facilities at Lakey Beach Tourism Object, Hu'u District, Dompu Regency)

By: Yaman Heri Hermanto

First Advisor : Mardiah, S.Sos.,M.Si
Second Advisor : Salmin, SP.d.,M.Si

ABSTRACT

Social Support of Tourist Attractions for Elderly Tourists (Study on the availability of public service facilities at the Lakey beach tourism object, Dompu Regency). The social support offered by Lakey Beach's tourism manager for elderly visitors is the main topic of this study. This research attempts to identify the types of social support that Lakey beach tourism offers, referring to forms of social support (Taylor 2012). In this study, a descriptive technical approach is combined with a qualitative research methodology. The managers and staff members of tourist sites served as the study's subjects. Techniques for gathering data include unstructured interviews, observation, and documenting. In this study, data analysis methods included data reduction, data display, and drawing conclusions.

The study's findings demonstrate how severely deficient social support is in tourist destinations for elderly visitors. Real aid does not exist and there are still not enough facilities accessible for the elderly in forms of real support that merely employ tour guide assistance as a whole. On the Lakey coast, information aid is similarly available. The atmosphere at tourist sites provides emotional assistance to the elderly by lowering stress or depression in Lakey Beach. Emotional support, appreciation support, and information support are also implemented as environmental modifications. On the Lakey coast, however, direct help has not yet been established as instrumental support.

Keywords: Social Support, Tourist Attractions, Elderly Travelers.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME ..... **v**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Manfaat akademis 5

1.4.2 Manfaat teoritis 5

1.4.3 Manfaat praktis 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **6**

2.1 Penelitian Terdahulu 6

2.2 Konsep Dukungan Sosial 10

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial 10

2.2.2 Bentuk Dukungan Sosial 11

2.2.3 Budaya yang ada di sekitar wisata pantai Lakey 14

2.3 Konsep Tempat Wisata 15

2.4 Wisatawan-Wisatawan Lansia 19

BAB IIIMETODE PENELITIAN 22
3.1 Jenis Penelitian.....22
3.2 Lokasi Penelitian.....23
3.3 Subjek Penelitian 23
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....24
3.5 Tehnik Analisis Data.....26
3.6 Tehnik Keabsahan Data 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 29
4.1.1 Struktur Pengelola Pantai Lakey 32
4.1.2 Tabel Pengunjung Lansia di Pantai Lakey 2017-2021.....33
4.1.3 Data Pengunjung Lansia Pantai Lakey 2017-2021 34
4.2 Gambaran Umum Responden 35
4.2.1 Klasifikasih Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 37
4.2.2 Klasifikasi Responden Berdasrkan Usia 38
4.3 Bentuk Dukungan Sosial Tempat Wisata Bagi Wisatawan Lansia 41
4.4 Modifikasi lingkungan pantai Lakey 48
BAB V PENUTUP.....54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN-LAMPIRAN 60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai Lakey merupakan salah satu tempat wisata di desa hu'u kecamatan hu'u, dimana di pantai lakey sering dikunjungi oleh wisatawan lansia atau wisatawan pada umumnya untuk berlibur, dikarenakan di pantai lakey selain pemandangan yang indah air laut yang bersih pegawainya juga ramah terhadap pengunjung lansia maupun wisatawan lainnya. Jadi diharapkan kepada pemerintah kecamtan hu'u atau dinas terkait dapat lebih memperhatikan lagi apa saja yang masih menjadi atau apa saja hambatan yang masih ada dalam pantai lakey. Kemudian di harapakan dipantai Lakey agar kiranya bisa menyediakan fasilitas bagi wisatawan lanjut usia atau atau wisatawan pada umumnya. Dan juga, perlu adanya aksesi berupa tempat pejalan kaki bagi wisatawan dan,bus, mobil, tempat istirahat, dan jalur yang landai dan rindang. Untuk tempat peristrahatan wisatawan ketika lelah berjalan, diperlukan restoran atau rumah makan yang makanannya sehat untuk para lansia maupun wisatawan pada umumnya,menyediakan kursi dipinggiran pantai,dan menyediakan toko-toko untuk pengunjung melakukan belanja ketika malas berjalan diluar. Agar menyediakan puskesmas terdekat agar ketika wisatawan lansia mengalami kambuh penyakit ada puskesmas terdekat, sekiranya memperkerjakan kariawan yang baik untuk membantu wisatawan lansia serta ketersediaan papan petunjuk informasih sehingga

mempermudah wisatawan mengetahui apa saja yang ada di tempat wisata pantai Lakey dan apa saja informasih yang terkait dengan tempat wisata.

Dikataan usia lanjut iyalah dimana seseorang yang umurnya sudah memasuki 60 keatas atau lebih. Berdasarkan defenisi umumnya lansia apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia adalah salah satu bertanda umur seseorang semakin tua dan lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan adanya penurunan tenaga, mengalami keriput pada wajah atau kulit.

Wisatawan lansia adalah wisatawan yang usdah menginjak umur 60 tahun atau lebih. Pemerintahan Indonesia mengatakan bahwa wisatawan lansia adalah wisatawan yang paling penting untuk di perhatian di karenakan wisatawan lansia sangat membutuhkan perhatian lebih khusus.

Berdasarkan data Susenas 2016, jumlah lansia di Indonesia mencapai 22,4 juta jiwa atau 8,69 persen dari jumlah penduduk. Sementara menurut proyeksi BPS pada tahun 2015, pada tahun ini di perkirakan jumlah lansia mencapai 24,7 juta jiwa atau 9,3 persedari jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah lansia penduduk menjadi tantangan untuk mencapai target lansia yang sehat dan mandiri. Dengan demikian, keberadaan lansia tidak menjadi beban bagi masyarakat maupun Negara, justru kelompok ini menjadi asset sumber daya manusia yang pontesial. Hingga tahun 2017, 14 rumah sakit rujukan pemerintah yang tersebar di 12 provinsi yang telah memiliki pelayanan geriatric (untuk lansia) dengan tim terpadu. Kemudian, sebanyak 3.645 puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk lansia, di

tambah 80.353 posyandu lansia (Menteri Kesehatan Nila F Moeloek Dalam Wawancara Radar Malang 2018).

Untuk dapat menarik minat para lansia pariwisata perlu mengembangkan apa saja terkait lansia untuk memenuhi kebutuhan khusus golongan lansia penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan wisata pantai Lakey bagi wisatawan lansia.

Apa saja upaya yang di lakukan pihak wisata panatai Lakey dalam memperlakukan wisatawan lansia atau wisatawan senior yang berkunjung ke pantai Lakey dan apa saja yang telah di berikan terhadap wisatawan lansia atau wisatawan senior yang berkunjung ke pantai Lakey, sehingga sih peneliti ingin melakuan penelitian di wisata pantai Lakey dengan judul penelitian yang telah ditentukan oleh sih peneliti yang berjudul, Dukungan Sosial Bagi Wisatawan Lansia (Studi kasus ketersediaan Fasilitas Layanan Publik Di Obyek Wisata Pantai Lakey Kecamatan Kabupaten Dompu).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di kemukakan diatas, maka dapat di permasalahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada ketersediaan fasilitas layanan publik di obyek wisata pantai Lakey untuk wisatawan lansia?
2. Bagaimana cara memberikan pelayanan publik di obyek wisata pantai Lakey bagi wisatawan lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Untuk mengetahui fasilitas layanan publik apa saja yang tersedia di wisata pantai Lakey khusus wisatawan lansia.

2 Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial dalam layanan publik di dalam wisata pantai Lakey khusus pada pengunjung lansia.

3 Untuk mengetahui bagaimana obyek wisata pantai Lakey memberikan pelayanan publik terhadap wisatawan lansia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat anatara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

Karya ilmiah ini merupakan salah satu sarat untuk meraih gelar sarjana (S1) pada jurusan urusan publik program studi administrasi public fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

1.4.2 Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini di harapakan dapat menjadi informasih ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

1.4.3 Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada lansia dan keluarga beserta masyarakat pada

umumnya mengenai dukungan sosial tempat wisata bagi wisatawan lansia.

b. Memberikan masukan serta pemahaman terhadap pengelola obyek wisata pantai Lakey

c. Manfaat bagi wisata pantai Lakey

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan keputusan serta pertimbangan bagi wisata pantai Lakey dalam menerapakan strategi pelayanan publik bagi wisatawan lansia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan untuk mendalami penelitian yang dilakukan. Dari penelitian ini penulis akan menjadikan sebagai referensi yang dapat memperdalam bahan kajian di pembahasan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	**Nama peneliti**	**Judul**	**Hasil peneliti**
1	Gusti Bagus Rai Utama (2016)	Preferensi Wisatawan Senior Terhadap Pemilihan Aktivitas Wisata Pada Sebuah Destinasi"	Untuk menggali lebih dalam tentang motivasi wisatawan lansia yang melakukan liburan ke sebuah wisata yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan posisioning destinasi pariwisata khususnya yang berhubungan dengan strategi memenangkan pasar pada segmen pasar wisatawan lansia.
2	Nur Anna Rakhmadani (2018)	Analisis Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Penerima Manfaat Dan Bukan Penerima Manfaat Program Day Care Service	Menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan pada lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program *Day Care Service.* Lansia penerima manfaat *day care service* dominan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi dibuktikan dengan jumlah lansia dalam kategori kebahagiaan tinggi 37 orang (84,1%) dibandingkan lansia yang tidak

			menerima manfaat program *day care service* dibuktikan dengan jumlah 26 orang (59,1%).
3	Brian Erianti Karunia Asri (2018)	Pengaruh E-Wom dan daya tarik wisata terhadap minat kunjung wisatawan berdasarkan persepsi daya tarik wisata menurut karakteristik demografis	bahwa terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan pada lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program *Day Care Service.* Lansia penerima manfaat *day care service* dominan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi dibuktikan dengan jumlah lansia dalam kategori kebahagiaan tinggi 37 orang (84,1%) dibandingkan lansia yang tidak menerima manfaat program *day care service* dibuktikan dengan jumlah 26 orang (59,1%).

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang memiliki kesamaan tema. Pertama menurut penelitian Gusti Bagus Rai Utama (2016) yang berjudul "*Preferensi Wisatawan Senior* Terhadap *Pemilihan Aktivitas Wisata Pada Sebuah Destinasi"* menjelaskan bahwa bersifat dinamis dan cenderung mengharapkan kualitas yang lebih tinggi terhadap sebuah destinasi termasuk atas atribut destinasi pariwisata. Mengetahui lebih mendalam tentang motivasi wisatawan senior berlibur ke sebuah destinasi wisata akan dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan posisioning destinasi pariwisata khususnya yang berhubungan dengan strategi memenangkan pasar pada segmen pasar wisatawan senior. Mengetahui kesiapan destinasi pariwisata untuk dapat menyambut segmentasi pasar wisatawan senior juga menjadi

hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dari sisi praktis, Dirjen Pengembangan Pariwisata sebenarnya telah menyadari bahwa pengembangan paket wisata yang berhubungan dengan wisatawan lansia dapat dijadikan strategi untuk mengantisipasi kejenuhan produk pariwisata. Agar pengembangan paket-paket wisata yang berhubungan dengan wisatawan senior dapat diketahui dengan baik, diperlukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut.

Kedua, Nur Anna Rakhmadani (2018) yang berjudul "*Analisis Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Penerima Manfaat Dan Bukan Penerima Manfaat Program Day Care Service"* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan pada lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program *Day Care Service.* Lansia penerima manfaat *day care service* dominan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi dibuktikan dengan jumlah lansia dalam kategori kebahagiaan tinggi 37 orang (84,1%) dibandingkan lansia yang tidak menerima manfaat program *day care service* dibuktikan dengan jumlah 26 orang (59,1%). Lansia yang mengikuti day care service mereka mendapatkan dukungan keluarga dan pelayanan dari panti berupa pelayanan fisik, keterampilan, psikososial, spiritual dan keagamaan serta dapat bertemu teman sebaya. Beberapa pelayanan terhadap lansia yang diberikan dalam program Day Care Service yaitu: pelayanan sosial, pelayanan fisik, pelayanan psikososial, pelayanan keterampilan, pelayanan spiritual dan keagamaan serta pemberian bantuan usaha ekonomi produktif (UEP) pelayanan ini diberikan kepada lansia yang

membutuhkannya sebagai altivitas untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka menambah penghasilan. Day care service juga sebagai wadah atau fasilitas kegiatan yang positif dalam memanfaatkan waktu luang untuk lansia (Kemensos 2013).

2.2 Konsep Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang diicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012: 226) sedangkan menurut Gangster, dkk., (dalam Apollo & Cahyadi, 2012: 261) dukungan sosial adalah tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya.

Selanjutnya dukungan sosial menurut Cohen & Syme (dalam Apollo & Cahyadi, 2012:261) adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan. Lebih lanjut dukungan sosial menurut House & Khan (dalam Apollo & Cahyadi, 2012: 261) adalah tindakan yang yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahnya. Menurut Cohen dan Hoberman (dalam isnawati & Suhariadi, 2013: 3)

dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang.

2.2.2 Bentuk Dukungan Sosial

Beberapa bentuk dukungan sosial menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013: 3) yaitu :

a. *Appraisal Support*

Yaitu adanya bantuan yang berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.

b. *Tangiable support*

Yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.

c. *Self esteem support*

Dukungan yang diberikan orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang.

d. *Belonging support*

Menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat, yaitu bantuan yang nyata, informasi, dan dukungan emosional menurut Taylor (dalam King, 2012: 226-227):

1. Bantuan yang nyata

   Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres. Misalnya, hadiah makanan seringkali diberikan setelah kematian keluarga yang muncul, sehingga anggota keluarga yang berduka tidak akan memasak saat itu ketika energy dan motivasi mereka sedang rendah.

2. Informasi

   Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya dengan berhasil. Bantuan informasi ini biasa berupa memberikan informasi tentang situasi yang menekan, seperti pemberitahuan tentang informasi mengenai pelaksanaan tes, dan hal tersebut akan sangat membantu. Informasi mungkin sportif jika ia relavan dengan penilaian diri, seperti pemberian nasehat tentang apa yang harus dilakukan. (Taylor, dkk, 2009:555). Sedangkan menurut Apollo & Cahyadi (2012:261) dukungan informatif yang dimaksudkan adalah beberapa nasehat, sugesti, arahan langsung, dan informasi.

3. Dukungan emosional

   Dalam situasi penuh stres, individu seringkali menderita secara emosional dan dapat mengembangkan depresi, kecemasan, dan hilang

harga diri. Teman-teman dan keluarga dapat menenangkan seseorang yang berada dibawah stress bahwa ia adalah orang yang berharga yang dicintai oleh orang lain. Mengetahui orang lain peduli memungkinkan seseorang untuk mendekati stress dan mengatasinya dengan keyakinan yang lebih besar.

Dukungan emosional berapa penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian, dan kesediaan untuk mendengarkan. (Appolo & Cahyadi, 2012: 261). Perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta atau empati, misalnya ketika dalam pertengkaran dengan seorang yang dicintai, maka ekspresi perhatian dari kawan sangatlah membantu. (Taylor, dkk., 2009: 555).

Kemudian terdapat satu tambahan lagi dari bentuk-bentuk dari Dukungan Sosial, yaitu:

a) Modifikasi lingkungan

Modifikasi lingkungan berupa bantuan penilaian positif berupa umpan balik dan membandingkan dengan orang lain. (Appolo & Cahyadi, 2012: 261)

Menurut Smet, (1994: 136) terdapat empat jenis atau dimensi dukungan sosial, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dukungan emosional yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik dan penegasan)

2) Dukungan penghargaan yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri).
3) Dukungan Instrumental: mencangkup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.
4) Dukungan informatif: mencangkup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

2.2.3 Budaya yang ada di sekitar wisata pantai Lakey

Rumah kejora "ngaha kawiri" menjadi budaya masyarakat kecamatan Hu'u sekitaran wilayah wisata pantai Lakey budaya ini biasanya sebagai bentuk sukuran atas kebahagiaan, keselamatan dan berharap dapat dijauhkan dari segala macam-macam musibah dan bencana. Masyarakat kecamatan Hu'u mempercayai budaya atau tradisi ini sebagai salah satu cara untuk tolak bala atau mengusir roh dan arwah jahat yang mengganggu ketentraman masyarakat setempat, biasanya ngaha kawiri ini di lakukan setiap pagi jum'at atau menjelang terbitnya fajar dari ufuk timur. Menurut cerita warga setempat, tradisi ini pertama kali di perkenalkan oleh syekh Abdul Gani, yang terkenal dengan sebutan Al Dompuwi atau Al bimawi pemuka agama Islam di Dompu yang termasuk pada Abad ke-19. Pada saat

itu, roh roh dan arwah jahat masih kental menghantui masyarakat Dompo (sebutan Dompu masa lalu).

Tradisi ini memang sudah ada sejak lama, tetapi masyarakat kecamatan Hu'u yang berada di sekitar wisata pantai Lakey masih melestarikannya hingga kini. Sebelum makan biasanya di dahului dengan membaca do'a tolak bala dan memohon keselamatan, ketentraman dari Allah SWT.

2.3 Konsep Tempat Wisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Selanjutnya Burkart dan

Medlik (1987) menjelaskan pariwisata sebagai suatu trasformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuantujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatankegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwista adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukses serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu: (1) kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) bersifat sementara; (4) Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki tujuan utama untu menjaga kebebasan, kedaulatan dan kesatuan Negara dan bangsa, memperkuat identitas nasional dan apresiasi Bhinneka Tunggal Ika,

mengembangkan ekuitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan pemahaman yang lebih baik, saling menghargai antara bangsa-bangsa dan berkontribusi dalam menciptakan perdamaian dunia (Ardika, 2009).

Pembangunan pariwisata di Indonesia berprinsip pada pariwisata berbasis Masyarakat, yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pariwisata bewawasan budaya, dimana mencakup seluruh hasil cipta, rasa dan karya masyarakat, yang merupakan salah satu kekayaan utama Indonesia dan membawa pada keuntungan kompetitif. Pariwisata berkelanjutan, yakni menghormati dan melestarikan lingkungan untuk generasi yang akan datang (Ardika, 2003).

Ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. ***Attraction*** (daya tarik)

Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panomara indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata pertualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata.

b. ***Accesability*** (Aksesibilitas)

Accesabilitas dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses pariwisata di Indonesia sudah lumayan baik namun masih ada yang kurang baik dan belum menunjang akses pariwisata Indonesia. Akses yang baik menunjang akomodasi, karena akomodasi yang mudah di dapatkan oleh wisatawan sudah biasa memenuhi apa yang diinginkan wisatawan, walaupun terkadang masih belum mampu menunjang semua kebutuhan wisatawan.

Akses yang masih belum menunjang dalam pariwisata di Indonesia adalah akses transpotasi, masih banyak transpotasi yang belum menunjang pariwisata. Selebihnya jika kita melihat transpotasi kereta api masih banyak kekurangannya, dilihat dari keretanya itu sendiri yang masih kurang layak pakai terutama untuk kereta yang kelas ekonomi. Akses telekomunikasi merupakan strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata Indonesia yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan.

c. ***Amenities*** (Fasilitas);

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kekerasan tinggal lebih lama disalah satu objek wisata. Biasanya akomodasi yang diinginkan wisatawan berkunjung adalah hotel dan restoran yang mudah dijangkau, serta biasa

memenuhi apa yang wisatawan inginkan selama berada di objek wisata yang dikunjunginya.

d. ***Ancillary*** (Kelembagaan);

Adanya lembaga pariwisata, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dengan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi.

2.4 Wisatawan-Wisatawan Lansia

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan lanjut usia dinilai menjadi peluang bagi pengembangan pariwisata dengan fasilitas dan pelayanan khusus. Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Mari Elka pengestu mengatakan selama ini tingkat kunjungan wisatawan lansia ke sejumlah wilayah di Indonesia sangat tinggi. Lanjut Mari, akan menjadi potensi bagi pengembangan pariwisata nasional dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan khusus bagi lansia. Keberadaan fasilitas tersebut, ungkapnya akan mendorong peningkatan jumlah wisatawan. Kendati begitu, Mari menunturkan banyak hal yang mesti dipersiapkan guna menyediakan fasilitas khusus tersebut, terutama terkait standar pelayanan wisata seperti sarana dan prasarana infrastruktur, serta sumber daya manusia.

Menurutnya, standarisasi tersebut akan terkait dengan sejumlah kementrian. Dalam kesempatan yang ssma Presiden Direktur PT Jababeka Tbk. S.D. Darmono menunturkan fasilitas pariwisata khusus bagi wisatawan

lansia sudah menjadi kebutuhan dengan tingginya aktifitas ekspariat di Indonesia. Oleh karena itu, jelasnya perseroan menyediakan Senior Living.

Peneliti pusat studi pariwisata Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta Dyah Widiyastuti mengatakan pengelola wisata diharapkan menyediakan fasilitas bagi wisatawan dari kelompok lanjut usia. "Indonesia menjadi salah satu tujuan destinasi wisata bagi wisatawan untuk berlibur. Namun, tidak semua destinasi wisata tersebut ramah terhadap pengunjung lanjut usia (lansia)", katanya pada diskusi "mobilitas dan wisata lansia" di Yogyakarta, selasa (26/2). Ia mengatakan keinginan berwisata bagi kaum lansia berbeda dengan wisatawan pada umumnya. Keinginan berwisata mereka lebih condong untuk bisa berkumpul bersama dengan orang lain baik bersama keluarga maupun teman komunitas.

> "Motivasi lansia untuk wisata lebih pada sosial impersonal dan motivasi fisik," kata Dyah yang juga dosen Fakultas Geografi UGM.

Menurut dia, pengunjung lansia biasanya datang bersama dengan anggota keluarga, seperti anak, menantu, dan cucu, bahkan ikut berwisata dengan para komunitas.

> "Hasil penelitian saya menunjukkan ada delapan aktivitas lansia selama berwisata, yakni duduk, jalan, mengobrol, makan, membaca, mengasuh cucu, berfoto ria, dan menikmati lingkungan," katanya.

Mereka cenderung melakukan kegiatan pasif dengan aktivitas yang dilakukan menyesuaikan ketersediaan fasilitas yang ada di objek wisata yang dikunjungi. Pola wisatawan lansia di kota Jogjakarta, menurut Dyah, didominasi kelompok lansia dengan kondisi sosial demografi dan ekonomi yang rendah.

> "Kegiatan berpergian lansia kota Yogyakarta umunya hanya berkunjung ke tempat wisata yang ada disekitar rumah karena terjangkau bagi lansia. Lansia yang berkunjung ke objek wisata biasanya datang berkelompok, bukan secara individu," Katanya.

Ia mengatakan pengunjung wisata dari kelompok lansia lebih senang melakukan aktivitas yang dipusatkan pada keluarga. Oleh karena itu, ruang destinasi wisata sebaiknya menyediakan media atraksi berupa ruang terbuka, area jalan kaki, dan konektivitas dengan masa lalu.

Selain itu, perlu juga aksesibilitas berupa tempat parkir dan *drop zone*, zona untuk sepeda, andong, bus, mobil, tempat istrahat, dan jalur pejalan kaki yang landau dan rindang. Untuk amenitas, kata Dyah, diperlukan restoran terbuka dengan sajian makanan sehat, tempat duduk yang terlindung, toko cendramata yang berhubungan dengan masa lalu dengan tersedianya klinik terdekat.

> "Selain itu, ada petugas yang ramah dan membantu wisatawan lansia serta ketersediaan papan petunjuk informasi visual yang memudahkan wisatawan," Katanya.

Pengurus Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Feriawan Agung Nugroho mengatakan setiap tahun mengadakan kegiatan wisata bagi anggota balai yang merupakan kaum lansia. "kami mengajak 130 orang lansia dengan lebih 50 orang pendamping. Kadang satu pendamping untuk lima orang," katantya.

Selain itu di tempat wisata ia kesulitan menemukan kamar kecil yang ramah untuk lansia, bahkan tidak ada sandaran kursi bagi lansia selama berada di objek wisata.

“Sebelumnya, kami survey lokasi wisata yang landau, tidak banyak sandungan, dan butuh pendapat atau tempat istrahat untuk membuat acara kumpul, tetapi nyaris penyedia wisata tidak menyediakan itu”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif si peneliti tidak mementingkan suatu generalisasi, yang dimana sampel ditentukan dengan cara sengaja atau melalui pertimbangan, sehingga sampel dari suatu penelitian tersebut tidak perlu mewakili populasi namun adapun pertimbangan sampel sebuah penelitian bukan berdasarkan faktor keterwakilan populasi namun pertimbangannya lebih kepada sampel (Informan) untuk dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnya kepada peneliti.

Adapun jenis sampel yang dipakai dalam pengunaan metode penelitian kualitatif merupakan sampel yang kecil, tidak representative, purposive, serta dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Dalam pernyataan Nasution (1992), ia mengatakan bahwa metode kualitatif mengunakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dan sampel yang di ambil cenderung sedikit. Penelitian kualitatif ini sering berbentuk studi kasus atau multi kasus penelitian ini tidak ada mengunakan istilah seperti populasi, namun disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (aktifitas).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di wisata panatai Lakey desa Hu'u kecamatan Hu'u kabupaten Dompu. Yang mana penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa wisata pantai Lakey merupakan lokasi yang menjadi tujuan untuk wisatawan lansia. Peneliti ingin tahu sejauh mana Dukungan sosial tempat wisata bagi wisatawan lansia di pantai Lakey. Lokaksihnya sangat strategis dekat dengan jalan raya sehingga mudah di capai dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum wisata panatai Lakey iyalah wisata yang sangat terkenal dengan ombak kidalnya di mana wisatawan-wisatawannya bukan saja wisatwan lokal bahkan wisatawan luar negeri pun ada, luas lokasih wisata pantai Lakey sekitar 30 sampai 40 hektar.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang mengetahui tentang sesuatu fakta atau data yang akurat. Subyek penelitian juga sebagai responden pengambilan maupun pengumpulan data dalam penelitian. Dalam pengambilan disini peneliti menggunakan metode *purposive,* dalam metode tersebut menggunakan tehnik subyek dengan menentukan responden yang sesuai dengan persyaratan/kriteria yang telah ditentukan peneliti dalam mencari informasi yang faktual.

Adapun kriteria-kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti dalam subyek penelitian adalah sebagai berikut:

No	Informan	Alasan
1.	Kepala dinas pariwisata kabupaten Dompu	- Memudahkan untuk menggali informasi/ wawancara - Untuk menggali informasi dari dinas pariwisata tentang pariwisata lansia itu sendiri.
2.	Manager/pekerja di tempat wisata	- Memudahkan untuk menggali informasi/wawancara - Pihak pariwisata adalah subyek yang paling mengetahui bagaimana kondisi dari tempat pariwisata.
3	Pemandu wisata	- Memudahkan untuk menggali informasi/ wawancara. - Pemandu wisata adalah salah satu informan yang banyak tentang wisatawan.
4	Penjual atau pedagang yang berdagang di sekitar tempat wisata	- Memudahkan untuk menggali informasi/ wawancara. - Penjual atau pedagang juga bisa menjadi informan yang baik sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian atau melakukan wawancara mengenai wistawan.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen. Kadang-kadang digunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada penampilan integrative dan in terpretative dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data rincian dan panjang (Gay & Airasian, 2000:210).

a. Observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai "perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu". Adapun observasi ilmiah adalah "perhatian terfokus terhadap gejala kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Garayibah, et.al. 1981:33). Adapun observasi dibedakan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*).

Dalam hal ini penelitian menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut serta terlibat dalam aktivitas dan perasaan mereka.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai "interaksi bahasa yang langsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya" (Hasan (1963) dalam Garabiyah, 1981:43).

Dalam proses wawancara, informasi akan diperoleh melalui proses Tanya, peneliti menggunakan tehnik wawancara tak berstruktur dan *face to face* atau wawancara secara secara langsung bertatap muka dengan informan untuk menggali informasi secara langsung dan dapat melihat, memahami dan menilai bahasa tubuh dari informan sehingga membantu untuk peneliti menggali informasi yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mencari bukti-bukti dari non-manusia terkait dengan objek yang diteliti (Afifuddin dan Saebani, 2012:141) yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya *nomumental* dari seseorang (Sugiyono, 2013;82). Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumentasi ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan serta.

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lainnya yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif (Miles dan Huberman) yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tujuan dilakukan reduksi data adalah penelitian ini yaitu agar peneliti melakukan rangkuman atau memilih hal-hal yang pokok dari strategi program untuk meningkatkan kebahagian lansia. Dengan data yang telah direduksi akan memberikan dukungan sosial tempat wisata bagi wisatawan lansia dan mempermudah jalan penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langka selanjutnya adalah men*display*kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men*display*kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik, *matric, network*, dan *chart.*

c. Penarikan Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, ke lapangan, mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Milles dan Huberman, 1984).

3.6 Tehnik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah merupakan konsep dari validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan. Tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif, ada empat tehnik mencapai keabsahan data, yaitu *kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dipendabilitas)*, *konfirmabilitas* dan *triangulasi*.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjuang informasi yang sama.